

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain disekitarnya, seperti ayah, ibu, saudara, teman, sahabat, dan orang-orang disekitarnya. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Interaksi yang paling mudah dilakukan adalah interaksi antara orang tua dan anak yang merupakan interaksi intim secara sederhana. Dalam kehidupan keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat maupun media yang dapat menjembatani hubungan antara orang tua dan anak untuk membangun sebuah keharmonisan keluarga.

Bila dilihat secara mendasar menurut James A. F. Stoner Komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain (Widjaja, 2010). Dari pengertian tersebut telah dijelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah landasan dimana sebuah informasi disampaikan kepada orang lain. Sebuah keluarga pasti akan menuntut setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Dalam sebuah keluarga tidak mungkin dapat terjalin sebuah hubungan yang baik tanpa didasari sebuah komunikasi.

Penelitian ini membahas seputar komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak yang jika dikaitkan dengan komunikasi keluarga, menurut Rae Sedwig komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan *image*, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Achdiat, 1997). Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak merupakan komunikasi intim yang memiliki hubungan antar generasi. Proses komunikasi antara orang tua dan anak tidak pernah statis tetapi selalu berubah (dinamis) karena semua komunikasi selalu berlangsung dalam situasi tertentu. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Devito “Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam situasi

tertentu. Situasi atau lingkungan komunikasi (*context*) memiliki pengaruh atas bentuk dan kandungan isi pesan yang disampaikan” (Devito, 1997)

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa sebuah komunikasi berlangsung secara dinamis dan berdasarkan pada situasi tertentu yang membuah komunikasi antara orang tua dan anak dapat berubah ubah sesuai situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Komunikasi antara orang tua dan anak yang masih berusia dini dan anak yang sudah mulai masuk ke jenjang pendidikan tentulah berbeda. Sama seperti komunikasi yang terjalin antara orang tua kepada anaknya yang masih remaja dan yang sudah dewasa akan berbeda. Semakin bertambah umur dan semakin banyak keperluan dan aktivitas yang dilakukan oleh sang anak maka akan semakin banyak juga tuntutan kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan lebih kompleks.

Keberlangsungan masa depan anak dan jaminan masa depan anak menjadi salah satu pemikiran penting bagi setiap orang tua. Setiap orang tua selalu ingin agar anaknya lebih sukses dan bisa lebih baik daripada mereka sehingga banyak cara mereka lakukan untuk mendorong keberhasilan anak anaknya. Salah satu yang dapat berubah adalah melalui segi komunikasi. Seperti komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak mereka yang sudah duduk di bangku kelas 12. Kelas 12 menjadi kelas akhir dalam jenjang sekolah menengah yang kemudian akan dilanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Setiap orang tua maupun anak memiliki keinginan agar dapat lolos ke dalam perguruan tinggi negeri yang kemudian menjadi sebuah motivasi dan tekanan tersendiri bagi keduanya.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan jurusan kuliah (M. Yusuf & R. Setyowati W. Prabowo, 2019). Sejalan dengan yang dikatakan Dik & Duffy bahwa kebutuhan dan dukungan keluarga dapat memengaruhi individu dalam semua tahapan pengambilan keputusan (Dahani & Sri Muliati Abdullah, 2020). Setiap orang tua pasti ingin agar anaknya memiliki masa depan yang cemerlang sehingga hal ini dapat berpengaruh pada interaksi percakapan serta konformitas dalam keluarga dan bentuk pola komunikasi keluarga yang berbeda.

Beberapa faktor menjadi alasan bagi anak kelas 12 unuk memilih jurusan ataupun perguruan tinggi. Beberapa faktor tersebut diantaranya seperti faktor lingkungan sekitar yaitu mengikuti saran teman, saran guru di sekolah, saran para senior, maupun melihat dari alumni-alumni yang telah diterima dan memiliki persuasif yang besar untuk menyamakan perguruan tingginya. Adapun sisi lainnya terdapat faktor yang memiliki pengaruh besar seperti gengsi yang tinggi antar teman sebaya maupun tetangga sehingga tidak jarang faktor perbandingan tersebut menjadi tolak ukur dalam pemilihan sebuah jurusan dan universitas yang tidak sebanding dengan kemampuan maupun minat mereka.

Sama halnya dengan anak-anak mereka, faktor yang membuat orang tua memilih sebuah perguruan tinggi ataupun jurusannya dapat berdasarkan rekomendasi dari orang tua lainnya, biaya kuliah, biaya hidup jika sang anak diharuskan merantau, prospek kedepannya, ataupun menurut pengalaman-pengalaman alumni. Faktor ekonomi menjadi salah satu yang berpengaruh dalam penentuannya dikarenakan seorang anak pasti akan membutuhkan biaya untuk makan, minum, ongkos, pembelian peralatan sekolah ataupun pengeluaran lainnya. Adapun hal yang menyamakan pilihan orang tua dan anak adalah faktor gengsi antar orang tua lainnya.

Mengingat peran penting yang dimainkan orang tua dalam membesarkan anak, beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan Pendidikan anak. Menurut Valeza bahwa peranan orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar (Nika & Rita Kusumah Cahyani, 2020). Pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam studinya. Di sisi lain, orang tua yang selalu menjaga anaknya terutama pada kegiatan belajar di rumah akan membuat anak lebih aktif dan bersemangat belajar karena mereka tahu bahwa bukan hanya dirinya, tetapi juga orang tuanya memiliki keinginan yang kuat untuk maju sehingga hasil belajar atau prestasi belajar siswa meningkat.

Dalam proses perjalanannya di kelas 12 orang tua diharapkan dapat memberikan banyak pendekatan dan komunikasi secara terbuka untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada para anak. Hasil motivasi belajar yang

dimiliki oleh anak dapat menjadi suatu pengaruh besar bagi keberhasilan anak dalam kegiatan belajar pada masa sekolah (Retnaningsih, 2007). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi & Rambe yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak (Tarmidi & A. R. R. Rambe, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua itu tinggi, motivasi kemandirian dalam belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila dukungan yang diberikan oleh orang tua rendah, maka motivasi untuk belajar mandiri pada anak juga rendah.

Apabila dikategorikan, komunikasi keluarga tergolong kedalam komunikasi interpersonal. Pengertian tentang komunikasi interpersonal itu sendiri adalah suatu tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim atau menerima pesan sehingga penyimpulan makna pesan dari pesan tersebut (Devito, 2009). Komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi secara verbal saja tetapi juga oleh kombinasi dari sejumlah keterampilan nonverbal seperti mendengarkan dan kemampuan untuk menghargai serta memahami setiap orang yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan membina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis (Effendy, 1993).

Komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, akan selalu ada perubahan dan pembaharuan dalam komunikasi yang terjalin. Perubahan tersebut bisa didasari oleh situasi, lingkungan, sosial, budaya, tekanan, perekonomian dan masih banyak faktor internal maupun eksternal lainnya. Contohnya pada masa pandemi, komunikasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga tentunya akan banyak berubah dikarenakan berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal. Bukan hanya mengubah komunikasi di dalam sebuah

keluarga saja, tetapi juga mengubah banyak kegiatan maupun aktivitas di dalam keluarga tersebut.

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit epidemik yang tersebar secara luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid V Pandemi diartikan sebagai sebuah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan pandemik sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit, sedangkan *ABC News* menjelaskan bahwa pandemik adalah epidemi global. Epidemi sendiri merupakan wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.

Pandemi *Covid-19* telah membawa perubahan yang luar biasa, termasuk di bidang pendidikan. Seolah-olah semua jenjang pendidikan terpaksa berubah secara tiba-tiba untuk beradaptasi dengan pembelajaran di rumah melalui media online. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, salah satu yang tercantum di dalamnya adalah aturan proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Begitu pula dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring melalui kediaman masing masing. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Tidak hanya para pelajar saja, para pekerjapun diharuskan untuk melakukan *work from home* (WFH) untuk meminimalisir terjadinya kontak dengan orang lain agar menekan angka penularan. Segala macam kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan di luar rumah terpaksa untuk diundur ataupun ditunda dan digantikan dengan kegiatan yang dapat dilakukan melalui daring. Beragamnya kegiatan yang banyak dilakukan di rumah ini membuat orang tua dan anak menjadi semakin sering untuk berkontak dan berkomunikasi.

Orang tua yang merupakan seorang pekerja dalam situasi normal, semula hanya akan memantau perkembangan pembelajaran sang anak dari jarak jauh pada hari kerja dan hanya dapat menghabiskan waktu secara langsung dengan sang anak pada hari hari libur tetapi kini dapat lebih intens dalam mengawasi cara belajar sang anak di rumah setiap harinya. Orang tua yang semula hanya menerima nilai dari hasil

belajar sang anak kini dapat mengamati bagaimana proses sang anak untuk memperoleh nilai-nilai tersebut.

Perubahan kondisi pada saat ini, orang tua diharapkan menjadi seorang pendamping maupun seorang mentor yang dapat menggantikan posisi guru di sekolah yang dapat membantu para anak dalam proses pembelajaran. Harapan inilah yang kemudian memberikan perubahan-perubahan pada sikap, cara perlakuan hingga pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Orang tua harus aktif untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak mereka masing masing sehingga menemukan pola komunikasi yang selaras dengan kondisi dan tekanan yang sedang dialami oleh para anak yang duduk di kelas 12 pada masa pandemi.

Menurut Bergsten yang mengatakan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak dapat memengaruhi perkembangan anak di berbagai bidang. Drissen juga berpandangan yang sama bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik (Rafiq, 2013). Sejalan dengan itu Igbo mengatakan bahwa hubungan orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan akademik anak (Igbo, 2015).

Hubungan orang tua dan anak yang memiliki keberpengaruh secara signifikan tidak terlepas dari sebuah pola komunikasi yang terjalin. Pola komunikasi yang terjalin dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dari lingkungan tersebut. Pola komunikasi yang terjadi secara statis dan kondisional dapat memengaruhi keeratn hubungan antar orang tua dan anak serta kualitas dari pesan yang disampaikan. Pola komunikasi interpersonal orang tua merupakan suatu metode atau teknik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dengan menggunakan teknik komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Pola komunikasi interpersonal mempunyai efek pada suatu hubungan contohnya seperti komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dengan anak. Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal (Rakhmat, 2007). Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal antara lain: percaya, sikap sportif, dan sifat terbuka. Semakin baik atau sering komunikasi dilakukan maka hubungan interpersonal

antara orang tua dengan anak maka akan memiliki rasa keserasian suasana secara emosional yang akan menjadi sebuah fungsi kontrol, dimana orang tua dapat mengontrol anak melalui nasihat –nasihat yang diberikan kepada sang anak dalam sebuah keluarga.

Pola komunikasi yang baik untuk digunakan oleh setiap orang tua tentunya berbeda. Sehingga orang tua harus lebih cermat dalam pemilihan pola komunikasi yang akan digunakan nantinya. Adapun dalam pemilihannya, orang tua dapat melihat beberapa faktor, seperti: Karakteristik anak, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jurusan, kemampuan, cara penerimaan pesan dan faktor internal maupun eksternal lainnya. Perubahan pola komunikasi yang terjadi secara statis berdasarkan kondisi lingkungan dapat memberikan turbulensi pada proses pengolahan pesan. Seperti pada masa pandemik saat ini, orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku kelas 12 harus memberikan perhatian yang lebih banyak dari biasanya dikarenakan para orang tua harus membantu, mengawasi, dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka dalam proses belajar yang harus dilakukan secara mandiri tanpa didampingi oleh para guru di sekolah secara langsung.

Pentingnya pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya pada masa pandemik seperti ini sangatlah besar. Hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak akan menentukan kualitas anak. Hubungan yang erat dan beberapa bentuk komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua adalah kunci kenyamanan dan kesuksesan di kemudian hari. Orang tua selalu berperan dalam mengontrol kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua selalu terlibat dalam memotivasi anak agar lebih sukses dengan cara berdiskusi, berbagi kasih sayang dan dengan berbagai cara lainnya.

Fenomena pembelajaran jarak jauh ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui perubahan dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka yang sedang duduk di bangku kelas 12 dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi ini, yang mana anak kelas 12 merupakan peralihan dari masa sekolah dengan masa kuliah. Penelitian ini akan berfokus kepada orang tua dan anak berdasarkan jenjang pendidikan kelas 12 dari

5 (lima) jurusan yang berbeda, agar peneliti dapat melihat perbedaan pola komunikasi yang terjadi apakah jurusan saat sekolah menengah juga memengaruhi sebuah pola komunikasi atau tidak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perubahan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yang duduk di kelas 12 setelah diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi saat ini?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada kenyataan/urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan kepada perubahan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yang berada di bangku kelas 12 pada masa pandemi setelah ditetapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan objek utamanya merupakan Siswa kelas 12 yang sedang PJJ dan memiliki Orang tua (ibu/ayah) yang sedang melakukan WFH.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan proses komunikasi maupun perubahan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yang duduk di kelas 12 setelah ditetapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi saat ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Manfaat daripada penelitian ini adalah untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi khususnya tentang proses komunikasi dan pola komunikasi antara orang tua dan anak pada masa pandemi ini.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan dapat memberi masukan untuk orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka agar dapat membangun motivasi belajar sang anak yang lebih besar lagi.

1.5.3 Sosial

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis gejala sosial yang terjadi disekitar masyarakat yang diharapkan dapat membantu menemukan solusi ataupun kemungkinan terbaik untuk memecahkan masalah sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan serta pengurutan proses penelitian yang ada pada skripsi ini, maka diperlukannya sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman skripsi. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini, disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul/cover, halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, kata pengantar/ucapan terimakasih, halaman pernyataan persetujuan publikasi

karya ilmiah untuk kepentingan akademis, abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lain dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terbagi menjadi bab dan sub babnya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode pengumpulan data, penentuan *key informan* dan informan, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini berisikan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan suatu fenomena, serta pembahasa dari hasil yang telah didapatkan dengan mengaplikasikan teori dan studi yang digunakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari pembahasan hasil penelitian yang telah

dilakukan serta saran terkait penelitian untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini dicantumkan seluruh referensi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisikan lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian dan segala persyaratan yang sudah oleh oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta berdasarkan pedoman skripsi dan tugas akhir.